

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINDAKAN SUPERVISI, PROSEDUR
REVIEW DAN KONTROL KUALITAS, DAN KOMITMEN
PROFESIONAL TERHADAP PENGHENTIAN
PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Riau dan Sumatera Utara)**

Oleh :

Marina F. Sitorus

Pembimbing : Rita Anugerah dan Mudrika Alamsyah

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : marinasitorus94@gmail.com

*The Effect of Time Pressure, Supervision Action, Review Procedure and Quality
Control and Professional Commitment on Premature Sign Off Audit Procedures
(Empirical Studies at BPKP of Riau and North Sumatera)*

ABSTRACT

The objectives of this study is to examine analyze the influence of time pressure, supervision action, review procedure and quality control and professional commitment on the premature sign off audit procedures. The population of this study are 235 auditors, who have worked for BPKP in Riau and North Sumatera. Meanwhile the sample of this research are 115 auditors. The sampling technique used purposive sampling method. Number of questionnaires were distributed by 115 questionnaire. However, the back and can be used for further analysis by 100 questionnaires. The data processed by using SPSS (Statistical Product Service Solution) 21 version software and the data were analyzed to test the hypothesis using multiple linear regression analysis approach. The results of this study indicates that the time pressure have effects on premature sign off with significant $0,000 < 0,05$, supervision action have effects on premature sign off with significant $0,018 < 0,05$, and review procedure and quality control have significant effect on premature sign off audit procedures have effects on premature sign off with significant $0,002 < 0,05$, but professional commitments do not have significant effect on premature sign off audit procedure with significant $0,495 > 0,05$.

Keyword : Time Pressure, Supervision Action, review procedure and quality control, professional commitment, premature sign off

PENDAHULUAN

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam

prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Ulum, 2005). *Premature Sign Off* ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar professional (Weningtyas dkk, 2006).

Beberapa alasan mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan juga faktor kebosanan auditor (Wahyudi, dkk 2011).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan oleh auditor. Seorang auditor mungkin akan menerima dan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan tujuan untuk tetap bisa bertahan dalam pekerjaan mereka. Sementara auditor lain memilih untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan tujuan untuk menghindari dampak negatif apabila perilaku tersebut terdeteksi oleh perusahaan tempat auditor bekerja (Srimindarti, 2012).

Badan Pengawas dan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan salah satu lembaga audit internal pemerintah yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) konsultasi serta pendidikan dan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil pengawasan keuangan dan pembangunan dilaporkan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dan menjalankan pemerintahan. Hasil pengawasan BPKP juga diperlukan

oleh para penyelenggara pemerintahan lainnya termasuk pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam pencapaian dan peningkatan kinerja instansi yang dipimpinnya (Wikipedia).

Perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur banyak dilakukan oleh auditor dalam kondisi tekanan waktu (*time pressure*). Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan anggaran waktu (*timebudget pressure*) dan batasan waktu (*time deadline pressure*) yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian Indarto (2011) dikatakan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rapina, 2011). Jadi semakin tinggi tindakan supervisi maka akan dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Maulina, dkk (2010).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi adalah prosedur review dan kontrol kualitas. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait pada pemberian opini, sedangkan *kontrol kualitas* lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing (Wahyudi, dkk

2011). Penelitian ini juga sama dengan penelitian Qurrahman (2014).

Komitmen profesional auditor merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan penghentian atas prosedur audit. Hal ini dikarenakan komitmen profesional merupakan karakteristik individual yang berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melakukan kontrol atas suatu keadaan atau kondisi yang dihadapi (Nisa, 2013). Ketika auditor semakin berkomitmen terhadap profesinya serta menjaga integritasnya, maka penyimpangan terhadap praktik premature sign-off semakin rendah. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Adyathiawan (2015).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah berikut: 1) Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ? 2) Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ? 3) Apakah prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ? 4) Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh prosedur review dan

kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2011:4) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan audit secara umum dapat diklasifikasikan dalam hal kelengkapan, ketepatan, eksistensi, penilaian, klasifikasi, ketepatan, pisah batas, dan pengungkapan.

Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Sososuktiono, 2003). *Premature Sign Off* ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor akan membuat judgment yang salah semakin tinggi (Liantih, 2010).

Tekanan Waktu

Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*/ tekanan waktu (Weningtyas, dkk, 2006).

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terhadap pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Maulina, dkk 2010).

Time pressure yang diberikan kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Weningtyas, 2006).

Tindakan Supervisi

Rapina (2011) menyatakan tindakan supervisi merupakan bagian dari aktifitas monitoring yang dilakukan manajer didalam organisasi, salah satu aktifitas yang dilakukan supervisi adalah

melakukan pengawasan terhadap aktifitas audit, semakin ketat proses pengawasan atau monitoring yang dilakukan oleh supervisi akan semakin mendorong meningkatnya keinginan dari auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Menurut Hadi (2007) tindakan supervisi terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek penugasan, dan aspek kondisi kerja, dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Kepemimpinan dan Mentoring

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Supervisi merupakan seorang pimpinan yang membawahi sejumlah staf, memotivasi dan mengawasi pekerjaan staf bawahannya.

2. Aspek Kondisi Kerja

Kondisi kerja merupakan kesempatan yang individu rasakan untuk melakukan tugas yang bernilai. Seringkali akuntan pemula mengeluh karena mereka tidak memahami gambaran keseluruhan dari penugasan, sehingga supervisi harus meningkatkan mental pada bawahannya untuk bekerja dengan benar.

3. Aspek Penugasan

Penugasan merupakan kesempatan yang dimiliki individu untuk memilih tugas yang berarti bagi akuntan pemula dan melaksanakan tugas dengan cara yang sesuai dengan mereka. Misalnya dengan memberi kesempatan kepada akuntan pemula dalam menggunakan kemampuan verbal, baik lisan

maupun tulisan, berfikir kritis dan mengizinkan akuntan pemula untuk menyusun dan menyajikan laporan.

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa/ meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Weningtyas dkk, 2006). Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini.

Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standard auditing.

Prosedur *review* dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Sistem kontrol dan prosedur *review* akan membantu auditor untuk memastikan standar profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya (Yusrawati, 2009).

Komitmen Profesional

Komitmen profesional adalah loyalitas individu dalam suatu profesi yang dituntut untuk bekerja dan memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya terhadap profesinya tersebut (Qurrahman, 2012). Sehingga dengan komitmen tersebut individu akan memberikan hasil yang memuaskan dan berkualitas.

Komitmen profesional merupakan faktor penting yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan terhadap

perilaku yang dijalankannya. Perbedaan dalam perilaku tidak etis yang dilakukan auditor dapat diakibatkan perbedaan komitmen setiap auditor terhadap profesinya.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit biasanya dilakukan auditor dalam melakukan pengauditan pada situasi dimana auditor dihadapi dengan tekanan untuk dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan (Maulina,dkk, 2010).

Tekanan waktu membuat auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sangat ketat dan menyelesaikan tugas audit tepat waktunya. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Nisa, 2013)

H1 : Tekanan Waktu berpengaruh Terhadap penghentian premature atas prosedur audit

Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Supervisi biasanya dilakukan oleh manajer yang umumnya berada pada koordinasi manajer menengah. Supervisor merupakan manajer tingkat pertamayang berhubungan langsung dengan para karyawannya (Maulina,dkk, 2010).

Badan Instansi yang pelaksanaan supervsinya kurang

baik, tidak melakukan prosedur review dan kontrol kualitas berakibat pada tindakan atau keinginan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit semakin tinggi

H2 : Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Prosedur review merupakan proses memeriksa/ meninjau ulang pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang tersebut gagal dilakukan. Kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit

Prosedur *review* dan kontrol kualitas yang ketat dan dilakukan terus menerus akan mempersempit kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membagi auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Qurrahman (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H3 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Trisnaningsih, 2003). Hasil penelitian terdahulu mengindikasikan auditor dengan komitmen profesional kuat memiliki sensitifitas etis yang lebih tinggi dan lebih taat pada aturan dan berperilaku lebih etis dibandingkan dengan auditor dengan komitmen profesional lebih rendah. Penelitian yang dilakukan Murti (2010) menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berbeda dengan penelitian Nugroho (2007) yang menghasilkan komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian Murti (2010) dengan Nugroho (2007) di atas, maka untuk menguji kembali pengaruh komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

METODE PENELITIAN

Populasinya adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan terdaftar

pada direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Provinsi Riau dan Sumatera Utara berjumlah 235 auditor. Sampel dipilih dengan metode *simple purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 115 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden di BPKP Riau dan Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan kuisisioner dalam bentuk pertanyaan tertulis. Pengembalian kuisisioner diberi jangka waktu selama 2 minggu terhitung sejak kuisisioner diterima oleh responden.

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dilakukan dengan bantuan SPSS Ver. 21 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memenuhi $\alpha \geq 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:107). Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2009:25) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka data terbebas dari kasus mulikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorekasi kita menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Menurut Ghazali (2009:80) menjelaskan panduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl)

atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Scatterplot dari variabel terikat (Nur Cahyani 2007).

Regresi Berganda

Yaitu untuk mengetahui ada pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian prematur atas prosedur audit

a = Konstanta

b = Koefisien masing-masing variabel

X₁ = Profesionalisme

X₂ = Kepuasan Kerja

X₃ = Komitmen Organisasi

X₄ = Motivasi Kerja

E = error

Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang

tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan-perbedaan dua sampel.

Keputusan diambil dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* pada tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%.

Variabel independen yang akan diuji yaitu tekanan waktu, tindakan supervisi, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional terhadap variabel dependen yaitu penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis yang hendak diuji sebagai berikut :

H₀ : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan variabel terikat (Nur Cahyani 2007). Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Nilai R² ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan

penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Variabel Independen

Tekanan waktu yaitu adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, mengakibatkan timbulnya tekanan waktu (Weningtyas, 2006).

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai (Maulina, 2010). Tindakan supervisi merupakan bagian dari aktivitas pengawasan atau monitoring terhadap aktifitas audit yang dilakukan manajer didalam organisasi.

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa/ meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan sedangkan kontrol kualitas akan membantu sebuah instansi untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya dimana individu tersebut dituntut untuk bekerja dan memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya terhadap profesinya tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghentian Prematur	100	10	32	21.73	5.138
Tekanan Waktu	100	6	22	13.02	3.159
Tindakan Supervisi	100	14	38	24.74	5.306
Prosedur Review	100	7	18	12.31	2.228
Komitmen Profesional	100	7	22	13.11	3.041
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Olahan, 2016

Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Variabel penghentian prematur atas prosedur audit dinilai menggunakan 10 pernyataan, diperoleh nilai minimum 10.00, maksimum 32.00, mean 21.73 dan standar deviasi 5.138.

Tekanan Waktu

Variabel tekanan waktu dinilai menggunakan 6 pernyataan diperoleh nilai minimum 6.00, maksimum 22.00, mean 13.02 dan standar deviasi 3.159.

Tindakan Supervisi

Variabel tindakan supervisi dinilai menggunakan 14 pernyataan, diperoleh nilai minimum 14.00, maksimum 38.00, mean 24.74 dan standar deviasi 5.306

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas dinilai menggunakan 7 pernyataan, diperoleh nilai minimum 7.00, maksimum 18.00, mean 12.31 dan standar deviasi 2.228

Komitmen Profesional

Variabel komitmen profesional dinilai menggunakan 7 pernyataan diperoleh nilai minimum 7.00, maksimum 22.00, mean 13.11 dan standar deviasi 3.041

Hasil Uji Kualitas Data

Keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 44 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan persamaan $N-2 = 100-2 = 98 = 0,197$. Semua nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari 0,197. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing pernyataan dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil Uji Realibilitas Data

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Kesimpulan
Penghentian Prematur	0.720	0.7	Reliabel
Tekanan Waktu	0.701	0.7	Reliabel
Tindakan Supervisi	0.742	0.7	Reliabel
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	0.702	0.7	Reliabel
Komitmen Profesional	0.746	0.7	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2016

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-*

Melalui uji Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikasi masing-masing variabel sebesar 0,126; 0,368; 0,328; 0,089; 0,598. Karena nilai signifikasi masing-masing variabel $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tekanan Waktu	0,913	1,095
Tindakan Supervisi	0,817	1,224
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	0,795	1,259
Komitmen Profesional	0,785	1,275

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autikorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini kita menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.671	.221	4.536	1.573

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan $2 = -2 < 1.573 < +2$. Dapat disimpulkan

bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.381	1.987		2.708	.008
Tekanan Waktu	-.055	.088	-.064	-.618	.538
Tindakan Supervisi	.007	.056	.014	.123	.903
Prosedur Review	-.250	.134	-.208	-1.865	.065
Komitmen Profesional	.135	.099	.153	1.365	.175

Sumber : Data Olahan, 2016

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Dari uji glejser di bawah diperoleh nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* > 0,05. Dapat diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Penghentian prematur atas prosedur audit} = 4.498 + 0.327PP + 0.228TW + 0.718PR + -0.116KP + e$$

Keterangan :

a = Nilai konstanta (**a**) sebesar 4.498. Artinya adalah apabila

variabel independen diasumsikan nol (0), maka penghentian prematur sebesar 4.498.

b1 = Nilai koefisien regresi variabel tekanan waktu sebesar 0.327. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan tekanan waktu sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur sebesar 0.327 dengan asumsi variabel lain tetap.

b2 = Nilai koefisien regresi variabel tindakan supervisi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur sebesar 0.228 dengan asumsi variabel lain tetap.

b3 = Nilai koefisien regresi variabel prosedur review dan kontrol kualitas sebesar 0.718. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan prosedur review dan kontrol kualitas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur sebesar 0.718 dengan asumsi variabel lain tetap.

b4 = Nilai koefisien regresi variabel komitmen profesional sebesar -0.116. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komitmen profesional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur sebesar -0.116 dengan asumsi variabel lain tetap.

e = Standar error (*e*)

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui hasil uji terhadap hipotesis, maka dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap

dependen. Nilai tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\ &= 100 - 4 - 1: 0,05/2 \\ &= 95 : 0,025 \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

keterangan: n: jumlah sampel
k: jumlah variabel bebas
1: konstan

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel analisis regresi berganda berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Alpha (a)	Ket.
Tekanan Waktu	2.167	1.985	0,000	0,05	Diterima
Tindakan Supervisi	2.401	1.985	0,018	0,05	Diterima
Prosedur review dan kontrol kualitas	3.129	1.985	0,002	0,05	Diterima
Komitmen Profesional	-0.686	1.985	0,495	0,05	Ditolak

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Pengujian Variabel Tekanan Waktu (X1)

Dari hasil perhitungan SPSS 21.0 *for windows*, diperoleh nilai t hitung (2,167) > t tabel (1,985) dan Sig. (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil Pengujian Variabel Tindakan Supervisi (X2)

Dari hasil perhitungan SPSS 21.0 *for windows*, diperoleh nilai t hitung (2,401) > t tabel (1,985) dan Sig. (0,018) < 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas

prosedur audit sehingga hipotesis 2 diterima.

Hasil Pengujian Variabel Prosedur Review dan Kontrol Kualitas (X3)

Dari hasil perhitungan SPSS 21.0 *for windows* diketahui t hitung (3,129) > t tabel (1,985) dan Sig. (0,002) < 0,05. Artinya variabel prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil Pengujian Variabel Komitmen Profesional (X4)

Dari hasil perhitungan SPSS 21.0 *for windows* diketahui t hitung (-0,686) < t tabel (1,985) dan Sig. (0,495) > 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,67. Dengan demikian variabel tekanan waktu, tindakan supervisi, prosedur review dan kontrol kualitas, komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hanya dapat menjelaskan 67% sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang ada di BPKP Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari t hitung $2,167 > t$ tabel $1,985$ dan $\text{Sig. } (0,000) < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa variabel tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang ada di BPKP Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari t hitung $2,401 > t$ tabel $1,985$ dan $\text{Sig. } (0,018) < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang ada di BPKP Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari t hitung $3,129 > t$ tabel $1,985$ dan $\text{Sig. } (0,002) < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa variabel komitmen profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang ada di BPKP Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari t hitung $-0,686 > t$ tabel $1,985$ dan $\text{Sig. } (0,495) < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_4 ditolak
5. Hasil pengujian diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,67$. Artinya adalah sumbangan pengaruh variabel independen (tekanan waktu, tindakan supervisi, prosedur *review* dan kontrol kualitas dan komitmen profesional) terhadap variabel dependen adalah penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 67% . Sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas objek penelitian sehingga data yang diperoleh cukup untuk menggambarkan kondisi seluruh BPKP.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.
3. Penelitian selanjutnya mampu menambahkan variabel-variabel independen lainnya. Misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti (*self esteem, need for achievement, need for approval serta competitive type behaviour*) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit atau menggunakan variabel intervening ataupun variabel moderating untuk memperoleh hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat.
- Cahyani, Nur (2007). Analisis Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak. Tesis Diponegoro Mei 2007, Semarang.
- Gozhali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul, 2007. Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pemula. *Jurnal JAAI* Vol.11 No. 2, hal 187-198. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Indarto, Stefani Lily. 2011. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol. 7 No. 2 November.
- Maulina, Mutia, Ratna Anggraini, dan Choirul Anwar. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. SNA XIII. Purwokerto.
- Qurrahman, Taufik, Susfayetti, dan Andi Mirdah. 2012. Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, *Locus of Control* serta Komitmen Profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Studi Empiris pada KAP Palembang). *E-jurnal BINAR AKUNTANSI* Vol.1 No.1. September 2012.
- Rapina, Hana Friska. 2011. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Tindakan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Auditor Junior. Survei pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 06 Tahun ke-2 Spetember-Desember.
- Srimindarti, Ceacilia. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Premature Sign-Off dengan Turnover Intention sebagai Variabel Intervening : Suatu Tinjauan dari Goal Setting Theory. Universitas Stikuban Semarang. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.8.No. 2, hal.102-110.
- Sososutikno, Christina.(2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Trisnaningsih, T. 2003. *Pengaruh komitmen terhadap Kepuasan Kerja Auditor : Motivasi sebagai Variabel*

- Intervening*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. No.2 (6) 199-215
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan antara Time Pressure dengan Perilaku Premature Sign-Off Prosedur Audit. Jurnal Maksi. Vol. 5, No.2. Hal 194-212.
- Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda dan Loekman Suhud. 2011. *Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Media Riset Akuntansi Vol 01 No. 02, hal 125-140. Jakarta.
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko. 2006. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional IX di Padang.
- Yusrawati dan Ari Suryadi. 2009. *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Serta Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kap Di Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 15 No.1 Juni 2009. Hal.15-32.